

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seorang guru sekolah dasar selalu terlibat dalam pembelajaran IPA karena mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali para siswa dengan kemampuan logis analitis kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh dan memanfaatkannya untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Akibatnya, tuntutan untuk memutakhirkan pengetahuan secara terus menerus menjadi suatu keharusan. Kompetensi IPA harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip alam, kemampuan bekerja, dan bersikap ilmiah sekaligus pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Abad ke XXI dikenal dengan abad globalisasi dan abad teknologi informasi. Perubahan yang cepat dan dramatis dalam bidang informasi merupakan fakta dalam kehidupan. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA lebih menekankan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan luwes.

Untuk dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan tersebut, guru dituntut turut melakukan perubahan proses pembelajaran yaitu dari sekedar pembelajaran untuk tahu (*learning to know*) juga pembelajaran untuk berbuat (*learning to do*). Sehingga tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran harus meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan IPA sebagai bagian pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan dasar awal dalam upaya secara formal untuk memberrikan bekal kemampuan tentang IPA kepada siswa. Ruang lingkup bahan kajian pembelajaran IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. (<http://arinill.wordpress.com/2011>).

Menurut Izzatin kamala (<http://sciencessd.blogspot.com/2008>) IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga terus disempurnakan. Hal ini sejalan dengan tuntutan dari pembelajaran IPA Sekolah Dasar, yaitu : (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (2) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Pengalaman peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA banyak melakukan kebiasaan yang tidak sesuai dengan harapan yang telah dirumuskan maupun teori pembelajaran menurut para ahli. Kebiasaan atau

kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA khususnya dalam materi daur hidup hewan diantaranya adalah :

1. Guru terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, sehingga pembelajaran berpusat kepada guru.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan media/alat peraga pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran monoton dan membosankan siswa.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Akibat dari kebiasaan/kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA khususnya tentang daur hidup hewan mengakibatkan siswa tidak bersemangat, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, kurang aktif mengajukan pertanyaan maupun pertanyaan kritis dan sebagainya. Hasil observasi dan pengamatan sebelumnya menemukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian materi daur hidup hewan di bawah KKM yaitu nilai rata-rata kelas 50 sedangkan KKMnya 65.

Setelah dilakukan identifikasi masalah terhadap ulangan harian pada materi daur hidup hewan kelas IV sekolah dasar negeri 13 Romo Sanggau Ledo, ditemukan masalah belajar yang dialami oleh siswa adalah kesalahan dalam pembelajaran :

1. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam mengamati daur hidup hewan.
2. Kurangnya ketrampilan siswa membedakan daur hidup hewan

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal daur hidup hewan.

Untuk memperbaiki cara mengajar guru serta untuk mengatasi masalah belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang daur hidup hewan, maka peneliti akan memperbaiki cara mengajar dengan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

## **B. Perumusan Masalah dan Sub Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana tersebut di depan maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah :” apakah dengan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo Sanggau Ledo?”

### **2. Sub masalah**

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah, maka masalah umum peneliti bagi menjadi sub masalah, sehingga penelitian terarah dan terfokus. Adapun masalah umum dibagi dalam sub masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo ?

- b. Bagaimana meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo ?
- c. Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo. Sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo.
3. Mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo.

4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA tentang daur hidup hewan dengan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Romo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru selaku Peneliti
  - a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dengan penerapan pendekatan ketrampilan proses.
  - b. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
  - c. Mengoptimalkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran.
  - d. Mengetahui kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran.
2. Bagi Siswa
  - a. Memberikan motivasi belajar, menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
  - b. Membantu siswa mengembangkan potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.
  - c. Mampu mengembangkan ketrampilan berfikir dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan evaluasi pembelajaran
  - d. Mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.
3. Bagi Sekolah
  - a. Mutu sekolah menjadi lebih baik

- b. Hasil penelitian sebagai bahan umpan balik peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- c. Meningkatkan mutu sekolah melalui kinerja guru dan hasil belajar siswa

UNIVERSITAS TANJUNGPURA